

---

**PERSFEKTIF HADITS TENTANG MANAJEMEN ACTUATING,  
METODE DAN MEDIA PENDIDIKAN**

**Ayi M Sirojudin<sup>1</sup>, Baiduri Wulandari<sup>2</sup>, Irfan Muhammad Ramli<sup>3</sup>, Dadan F. Ramdhan<sup>4</sup>**

**UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>1,2,3,4</sup>**

**[kelasasj@gmail.com](mailto:kelasasj@gmail.com)<sup>1</sup>, [baidurinarywa2020@gmail.com](mailto:baidurinarywa2020@gmail.com)<sup>2</sup>, [irfan.m.ramli@gmail.com](mailto:irfan.m.ramli@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dadanramdhan74@uinsg.ac.id](mailto:dadanramdhan74@uinsg.ac.id)<sup>4</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis hadist yang berkaitan dengan action metode dan media pembelajaran dalam lingkup manajemen. Dalam action yang merupakan penggerak utama adalah pemimpin dimana pemimpin harus mampu mengendalikan segala gerakan pada suatu organisasi agar berjalan dengan baik dan terarah guna mencapai tujuan organisasi yang tentunya melibatkan bawahannya untuk bersama-sama melakukan kegiatan untuk tujuan utama yaitu organisasi, jika tujuan organisasi tercapai dengan baik maka sumberdaya yang berada diorganisasi yang merupakan bagian dari actuating akan merasakan hasilnya seperti hadis yang berkaitan dengan actuating yang di bahas pada penelitian ini. Actuating pendidikan tentunya actuating di sini berhubungan dengan pendidikan. Begitu juga pada metode dan media pendidikan, jika actuating yang merupakan salah satu fungsi manajemen berjalan dengan baik tentunya perlu dilengkapi dengan suatu metode dan media pendidikan yang mendukung actuating. Ada beberapa metode pendidikan dan sarana pendidikan yang perlu di telaah dalam merealisasikan actuating supaya lebih terarah dan focus. Actuating, metode dan media pendidikan sebenarnya sudah ada di jaman rasulullah yang tentunya model dan realitasnya sesuai dengan situasi di masa itu. Pada penelitian ini selain actuating hadist yang menggambarkan actuating dan berkaitan dengan metode dan media pendidikan terdapat dalam hadist yang tidak hanya 1, namun penulis membatasi pada bahasan ini hanya mengambil beberapanya saja. Dalam hadis terdapat motivasi motivasi yang tersirat yang mendukung pembahasan yang diteliti. Seperti teori Abraham maslow berkaitan dengan 5 dasar kebutuhan manusia yang terkait dengan actuating di mana implementasi dari teori tersebut pernah ada di jaman rosulullah yang tersampaikan dalam beberapa hadist dimana peneliti atau pembaca dapat menghayati kisah-kisahannya dan dapat mengambil nilai-nilai positif serta diimplementasikan dalam budaya keseharian. Penelitian berhasil mendapatkan temuan temuan sesuai tujuan penelitiannya, yaitu: Hadist hadis yang berkaitan dengan actuating, metode dan media pembelajaran dan mengambil inti sari dari apa yang tersirat dalam hadist yang merupakan satu kesatuan yang ada dalam manajemen. Yaitu menjelaskan actuating, metode dan media pendidikan yang penerapannya sudah ada di jaman dahulu di jaman rosulullah. Pembahasan ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman actuating, metode dan media pembelajaran dalam hadist terutama pada materi perkuliahan hadist manajemen.

**Kata Kunci:** Actuating, Motivasi, Metode Pendidikan, Media Pendidikan, Hadist

Actuating, Hadist Metode, Hadist Media Pendidikan

### ***Abstract***

*This research analyzes hadith related to action methods and learning media in management lineup. In action, the main influence is the leader, who must be able to control all movements within an organization to ensure it runs smoothly and is directed towards achieving the organization's goals, which certainly involves subordinates working together to achieve the primary objective, namely the organization. If the organization's goals are achieved, then the resources within the organization, which are part of accounting, will reflect the results, as indicated by the hadith related to action discussed in this study. Actuating, education, of course, actuating within and so on, along with the management functions, must be well-supported by methods and educational media that facilitate actuating. There are several educational methods and facilities that need to be explored in analyzing actuating, so that it becomes more directed and focused. Actuating, methods, and educational media should already exist in the teachings of the Prophet Muhammad, which are models and realities that align with the current situation. In this study, besides the actuating hadith that emphasizes the importance of action, the author limits the discussion to only a few selected ones. The hadith contains specific motivations that support the topics being researched. For instance, Abraham Maslow's theory regarding the five basic human needs is related to actuating, and the implementation of these theories can also be found in the time of the Prophet Muhammad, as conveyed in several hadiths where the researcher can read and appreciate the stories, and derive positive values to be implemented in daily culture. The research successfully obtained findings in line with its objectives, namely: Hadiths related to actuating, methods, and media of learning, and extracting the essence of what is implied in the hadiths, which form a cohesive unit within management. This includes explaining actuating, methods, and educational media that have been applied since ancient times during the era of the Prophet Muhammad. This discussion is expected to provide a significant contribution to the understanding of actuating, methods, and learning media in hadith, especially in the context of hadith management courses.*

**Keywords:** *Actuating, Motivation, Educational Methods, Educational Media, Hadith Actuating, Hadith Methods, Hadith Educational Media*

## **PENDAHULUAN**

Actuating, metode dan media pendidikan merupakan point-point yang ada hubungannya dengan manajemen. Jika dihubungkan dengan hadist manajemen maka actuating, metode dan sarana pendidikan ada pada sejarah di masalalu yeng menggambarkan actuating, metode dan media pendidikan dijamin dahulu sudah diterapkan dan manajemen di jaman dulu jaman

rasulullah pun telah dipelajari , dapat dilihat dari beberapa hadis yang berkaitan dengan pembahasan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut. Actuating, metode dan media pendidikan jika dapat di fahami secara tepat maka nilai-nilai yang ada pada hadist tersebut dapat menjadi pembelajaran dan dapat direalisasikan dalam kehidupannya meskipun dengan metode dan sarana yang sesuai dengan jaman. Nilai nilai positif yang terkait dengan pembahasan tersebut dapat di terapkan dikehidupan sehari-hari di tempat organisasi dimana kita berkecimpung terlibat dalam aktivitas di dalamnya .

Tentang manajemen, actuating, metode dan media pendidikan tersirat dalam suatu hadist:

عن أبي الأسود عن شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلْيُجِدْ أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ ثُمَّ لِيُرْخَ ذَبِيحَتَهُ

"Sesungguhnya Allah swt mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal. Jika kamu membunuh binatang, maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya" (HR. Nasa'i)

Dalam hadist di atas dielas bahwa Allah mewajibkan perbuatan baik , perbuatan baik merupakan pendidikan, maksud dari perbuatan adalah gerakan (actuating) , jika didampingi dengan perbuatan baik adalah metode nya dengan yang baik tentunya masih ada penjelasan yang baik seperti apa, caranya seperti apa, dari hadist diatas ada kalimat “sembelihlah dengan cara yang baik” kalimat tersebut tersirat tentang actuating mendorong, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu dengan metode yang baik dalam penyembelihan. Dalam menyembelih tentunya perlu sarana yaitu alat , menggerakkan orang lain untuk melakukan penyembelihan dengan cara atau metode yang baik dengan tidak melakukan kedoliman pada binatang atau melakukannya dengan cara yang baik itu merupakan adab pada hewan merupakan suatu metode. Melakukan penyembelihan dengan benda yang tajam merupakan sarana . Hadist tersebut tergambar bahwa perintah , penggerak (actuating) dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dengan metode tertentu dengan sarana tertentu merupakan gambaran pendidikan yang memberikan nilai positif, bahwa pada binatangpun kita punya adabnya dengan adab yang baik tanpa menyakiti, tentunya kesemuanya itu perlu manajemen agar perbuatan tersebut sesuai dengan tujuan yang dicapai. Itulah makna yang di ajarkan pada

kita untuk melakukan pekerjaan yang baik bahkan pekerjaan kecilpun islam mengajarkan dan bagian dari suatu pendidikan.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif menjadi metodologi penelitian ini. Peneliti akan melakukan kajian pustaka, atau lebih eksplisitnya melakukan kajian isi yang terdapat di berbagai sumber kajian yang telah dipublikasikan. Peneliti membekali terlebih dahulu dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti meningkatkan kajian-kajian dengan tema seputar judul yang diangkat, melakukan analisa, interpretasi, dan konklusi dari temuan temuan yang dihasilkan. Metode ini dipilih berdasarkan kebutuhan pencapaian hasil dan tujuan penelitian dari data yang akan diteliti. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat lebih mendalami pemahaman tentang fenomena yang diteliti, serta menggali makna dari data yang diperoleh. Melalui analisis kualitatif, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang hal yang diteliti (Nasution, 2023). Data penelitian ini berupa dokumentasi sumber-sumber pengetahuan berupa buku, jurnal, makalah, dan tulisan-tulisan yang dimuat di berbagai macam media publikasi. Jika menggunakan redaksi peneliti lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mendalam mengenai Actuating, metode dan media pendidikan di bahas pada suatu hadist . Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana hadist bercerita bahwa actuating, metode dan media pendidikan ada dalam islam , nilai-nilai yang terkandung dari beberapa hadis sebagai contoh dan yang dapat terapkan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, islam dan dapat memahami studi hadist manajemen yang berkaitan dengan pembahasan actuating, metode dan media pendidikan serta menjadi referensi bagi para akademisi, praktisi, dan pembaca . Selain itu, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan di suatu organisasi agar tujuan organisasi tercapai sesuai dengan nilai-nilai islam yang di contohkan dalam hadist yang terkait dengan pembahasan yang di teliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Actuating dan Hadist Actuating**

Secara umum, menurut George R. Terry, Actuating merupakan bagian ketiga dari fungsi manajemen. Dimana Fungsi manajemen antara lain planing, Organizing, actuating, dan controlling.

Actuating disini merupakan penggerak yang menurut George R. Terry dilakukan untuk memberikan motivasi dan arahan kepada bawahan supaya tugas dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. Actuating adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Sondang, 2004: 120)

Memaknai pengertian actuating dari beberapa para ahli bahwa actuating adalah penggerak, pendorong untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, dalam organisasi dapat tergambar bahwa actuating tertinggi adalah pimpinan di dalam organisasi yang bertugas menggerakkan dan mendorong bawahan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan organisasi yang tentunya berkaitan dengan tercapainya tujuan organisasi, agar tujuan organisasi tercapai tentunya penggerak harus mampu mengkondisikan sekelilingnya untuk dapat berjalan dengan baik, penggerak berarti ada individu-individu yang di gerakkan yaitu sumber daya manusia dimana setiap sumberdaya manusia memiliki kepentingan sendiri memiliki tujuan sendiri selain harus bersama-sama mencapai tujuan inti yaitu tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan organisasi penggerak harus tau betul karakteristik sumber daya manusia yang berada dalam organisasi, bagaimana agar bawahan mampu melaksanakan apa yang menjadi perintah actuating tingkat atas. Pemimpin tidak hanya memerintah atau menggerakkan bawahan nya untuk melakukan kegiatan yang diperintahnya namun penggerak memiliki tugas mulia yaitu memberikan motivasi kepada sumber daya manusia dalam organisasi.

Ada beberapa teori motivasi, penulis akan mengangkat salah satu teori motivasi yaitu teori motivasi Abraham Maslow yaitu teori motivasi yang dihubungkan dengan 5 kebutuhan dasar manusia yang di gambarkan dengan piramida kebutuhan.



Berkaitan tentang motivasi dalam islam pun di bahas , dapat di lihat dari beberapa hadis , bahwa motivasi sudah menjadi budaya islam di masa lalu :

hadits riwayat Bukhari, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa berniat beramal tapi tidak melakukannya, maka Allah akan mencatatnya sebagai amalan yang utuh. Jika ia berniat melakukannya dan melakukannya, maka Allah akan mencatatnya sebagai sepuluh perbuatan baik hingga tujuh ratus kali lipat atau bahkan lebih. Jika dia berniat untuk melakukan perbuatan buruk dan tidak melakukannya, maka Allah akan mencatat untuknya satu perbuatan baik yang lengkap. Jika dia melakukannya maka Allah akan mencatat untuknya satu perbuatan buruk.”

Hadist diatas menerangkan tentang motivasi mengenai amal , bahwa Allah akan mencatat pahala bagi orang yang masih meniatkan untuk melakukan amal, apalagi orang tersebut jadi untuk melakukannya. Dengan memotivasi maka orang akan dengan semangat melakukan amalnya dan senantiasa selalu meniatkan diri nya untuk melakukan hal-hal yang baik.

Actuating dalam organisasi seperti tubuh manusia itu sendiri

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُهَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مَسْعُودٍ، عَنِ الْمُبَارَكِ، عَنِ الْعَبَّاسِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى"

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling kasih, saling menyayangi dan saling cinta adalah seperti sebuah tubuh, jika salah satu anggota merasakan sakit, maka anggota tubuh yang lain ikut merasakan sulit tidur dan demam (HR. Muslim)

Dalam hadis lain yang menggambarkan actuating dalam suatu organisasi yaitu hadist :

عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى خُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا، كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ، فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقْوَا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ

فَوَقَّهْمُ، فَقَالُوا: لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا، فَإِنْ يَتْرُكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَّوْا، وَنَجَّوْا جَمِيعًا. (رواه البخاري)

An-Nu'mān bin Basyīr -radīyallāhu 'anhumā- meriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, "Perumpamaan orang yang tegak di atas batasan-batasan Allah dan yang terjerumus di dalamnya seperti suatu kaum yang berundi di atas sebuah kapal, lalu sebagian mendapatkan tingkat atas dan sebagian lainnya mendapatkan tingkat bawah. Orang-orang yang di lantai bawah jika mengambil air, mereka melewati orang-orang yang di atas mereka. Mereka berkata, 'Seandainya kita membuat lubang kecil di bagian kita ini hingga kita tidak perlu mengganggu orang-orang di atas kita.' Jika orang-orang yang di atas membiarkan apa yang mereka inginkan, niscaya mereka semua binasa. Namun, jika mereka mencegahnya, niscaya mereka selamat dan semuanya selamat." [HR. Bukhari] - [Sahih Bukhari - 2493]

Apabila sumberdaya manusia dalam organisasi melakukan kesalahan besar baik penggerak tingkat atas atau penggerak tingkat bawah pasti dampaknya akan dirasakan di dalam organisasi seperti yang digambarkan pada hadist diatas. Yang bercerita orang-orang yang berdada di dalam kapal yang memerlukan air dan melakukan prosedur yang salah yang berakibat fatal.

## 2. Metode Pendidikan Dan Media Pendidikan

Islam sangat menganjurkan dalam melakukan suatu aktivitas harus diawali dengan perencanaan yang jelas dan matang, perencanaan ini dimulai dengan pemikiran-pemikiran tajam mengenai perencanaan itu sendiri, sarana dan prasarana dan aktivitas sudah tergambar dengan jelas apa yang dilakukan, berapa lama melakukannya dan berapa sumber daya yang dibutuhkan sehingga tercapainya tujuan.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dari dua suku perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategi yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut method yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.

Hal yang harus ada dalam metode yaitu adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya aktivitas untuk mencapai tujuan, aktivitas itu terjadi saat proses pembelajaran berlangsung,

adanya perubahan tingkah laku setelah aktivitas itu dilakukan. Selain itu terdapat macam-macam metode pendidikan yaitu metode peragaan dan demonstrasi, metode cerita dan kisah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode eksperimen

Dijaman dulu di zaman Rasulullah Metode peragaan sudah ada, bagaimana hadist memberi informasi tentang salah satu metode pendidikan, itu tergambar pada salah satu hadist yang berkaitan dengan metode peragaan dan demonstrasi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ كَفَّلَ يَتِيمًا أَوْ يَتِيمَةً أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ" وَأَشَارَ بِالْإصْبَعَيْنِ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: orang yang mengasuh hidup anak yatim atau yang lainnya, maka saya (Nabi) dan dia seperti ini di dalam surga dan Imam Malik mengisyaratkan seperti jari telunjuk dan jari tengah. (HR. Imam Muslim)

Pada hadits tersebut Rasulullah SAW mendemonstrasikan juga dengan jari beliau. Beliau menerangkan kepada para sahabat bahwa kedudukan beliau dengan orang yang memelihara anak yatim di surga begitu dekat, seperti kedekatan jari tengah dan jari telunjuk. Dari hadits tersebut juga Rasulullah menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajarannya. Beliau sering menjawab pertanyaan dari sahabatnya ataupun sebaliknya. Metode tanya jawab ini sendiri adalah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga komunikasi ini terlihat adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Tujuan terpenting dari metode tanya jawab ini adalah para guru atau pendidik dapat mengetahui sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah dicermati. Hadits lain tentang metode tanya jawab

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَحَبَّ النَّاسَ إِلَى اللَّهِ يَخْتَارُ لَهُمْ" (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah ra Berkata: ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab: "Ibumu, kemudian ayahmu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim)

Diatas merupakan 2 contoh hadist yang menunjukkan metode pendidikan di zaman Rasulullah, bahwa pendidikan diterapkan dengan beberapa metode dan berkembang di zaman ini. Islam sudah mengenalkan tentang pendidikan dan tentang metodenya betapa islam kaya akan segala hal, semua perkara ada didalamnya

Selain metode terdapat media Pendidikan dan Hadist Pendidikan, secara bahasa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara, pengantar pesan atau pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely sebagaimana di kutip Bukhari Umar (2010) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengalaman, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut Zakiah Daradjat (1995), media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat dinilai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Media pendidikan dipergunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran secara khusus dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu yang dirumuskan. Contoh media pendidikan, di antaranya buku dan materi cetak, media audiovisual, media gambar, media interaktif, media online dan e-learning, alat peraga dan model, media visualisasi data. Hadits yang berkaitan tentang media pendidikan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "تَحَاجُّونَ أَنْ تَسْتَنْزِرُوا إِلَى الْمُفْلِسِ" فَقَالَ الْمُفْلِسُ: "إِنَّ الْمُفْلِسَ إِنَّمَا هُوَ الَّذِي لَا يَتَّبَعِي مِنْهُ شَيْءٌ" قَالَ: "فَإِنَّ الْمُفْلِسَ إِنَّمَا هُوَ الَّذِي لَا يَتَّبَعِي مِنْهُ شَيْءٌ"

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan al-muflis (bangkrut)?" Sahabat menjawab, "Al-muflis dikalangan kami orang yang tidak memiliki harta benda." Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya al-muflis dikalangan umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, ia juga memfitnah, menuduh orang, memakan harta orang lain (dengan cara tidak halal), menumpahkan darah, dan memukul orang. Maka, kesalahan-kesalahan itu ditetapkan dengan kebaikan (pahalanya). Setelah kebaikan (pahalanya) habis, sementara kesalahannya tersisa, maka dosa orang dizalimi itu dilemparkan kepadanya, kemudian dia dimasukkan ke dalam neraka." (HR. Muslim dan At-Tirmidzi)

Dalam hadis diatas bahwa Rasulullah saw memfungsikan dirinya sebagai mediator. Beliau ajukan pertanyaan kepada para sahabatnya. Beliau mendengarkan jawaban mereka,

kemudian beliau menjelaskan isi materi yang sedang dibicarakan sehingga tidak ada lagi tanda tanya dalam pikiran para sahabat, melalui beliau adalah media pembelajaran

### KESIMPULAN

Actuating, metode pendidikan dan media pendidikan dalam studi manajemen hadist, pengertian dan gambaran didunia islam yang menerangkan hal tersebut dalam hadist menunjukkan dunia pendidikan di jaman rasul telah dilakukan, Hiakmah dan pelajaran baik yang tersirat dari hadist-hadist tersebut dapat menjadi pengetahuan yang dapat di tiru di jaman ini dengan kolaborasi penemuan-penemuan keilmuan yang berkembang dan sudah di teliti oleh para ilmuan.

Dari keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan dan dapat mengambil contoh juga yang menggambarkan actuating, metode dan media pengajaran telah dicontohkan dalam hadist . salah satu contoh pada hadist dibawah ini :

عن أبي الأسود عن شدّاد بن أوس قال سمعت من النبي صلى الله عليه وسلم يقول إن الله عز وجل كَتَبَ الإحسان على كل شيء، فإذا قتلتم فأحسنوا القتلة، وإذا ذبحتم فأحسنوا الذبحة، وليجد أحدكم شفرته ثم ليُرْح ذبيحته

Sesungguhnya Allah swt mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal. Jika kamu membunuh binatang, maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya (HR. Nasa'i)

Hadist Diatas menunjukkan adanya actuating , metode dan media pendidikan yang menggambarkan pendidikan bagaimana memperlakukan binatang, islam sangat kaya akan pendidika adab pada binatang pun diajarkan untuk tidak melakukan kedoliman, hadist tidak hanya menerangkan apa itu actuating, metode ataupun media pendidikan namun islam mengajarkan lebih dari itu dan pendidikan tersebut masih akan mbermanfaat dan digunakan di setiap jaman hingga jaman sekarang. Hadist langsung mencontohkan perkara pembahasan actuating, metode dan media pendidikan yang tergambar dalam salah satu hadist diatas, dan itu baru satu perkara belum dengan hadist yang lain. Islam sangat lengkap mengajarkan berbagai hal tentang pendidikan karena itu hadist yang merupakan salah satu pedoman hidup umat manusia haruslah di pelajari agar setiap apa yang kita lakukan bernilai baik dan mendapat Ridho dari Allah S.W.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daradjat, Z. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbiyallah, H., & Sujudi, N. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maftuh, dkk. (2011). *Kapita Selekta Manajemen Strategis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: EDITIE Pustaka.
- Muslim. (t.th.). *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr. Nasa'i. (t.th.). *Sunan an-Nasa'i*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Siagian, S.P. (2004). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Terry, G.R. (1989). *Principles of Management* (8th ed.). Homewood, IL: Irwin. Umar, B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Vroom, V.H. (1964). *Work and motivation*. New York: Wiley.
- <https://www.telkomsel.com/jelajah/jelajah-lifestyle/memahami-fungsi-manajemen-menurut-para-ahli> 14-Feb-2024 Bisnis <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/3341> (Hadist tentang perumpamaan kapal)
- <https://www.eramuslim.com/berita/dunia-islam/6-teknik-motivasi-yang-dilakukan-oleh-nabi-muhammad/2/> zahid 9 November 2020 Dunia Islam
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Method>.